

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia meliputi transaksi saham dan transaksi surat hutang (obligasi swasta maupun obligasi pemerintah). Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi perusahaan berdasarkan beberapa sektor, diantaranya: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi (www.sahamok.com).

Salah satu sektor dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Sektor industri dasar dan kimia di BEI meliputi sub sektor semen, keramik & kaca, logam, kimia, plastik & kemasan, pakan ternak, kayu & pengolahannya dan sub sektor pulp & kertas. (www.sahamok.com).

Penelitian ini menggunakan sampel di sub sektor pakan ternak karena industri pakan ternak memberikan dampak yang negatif bagi lingkungan. Kondisi air, tanah dan udara disekitar pabrik terkena dampak dari pembangunan pabrik tersebut. Perlu adanya perhatian dan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dan perubahan keseimbangan ekosistem agar sektor pakan ternak dapat dipertahankan kelestariannya. Sebagian besar perusahaan pakan ternak memproduksi berbagai macam jenis pakan ternak seperti binatang peliharaan ternak seperti ayam, bebek domba, sapi, kambing, kerbau dan lain sebagainya (www.nasional.tempo.co). Indonesia adalah Negara yang

agraris, potensi peternakan di Indonesia memiliki potensi yang luar biasa untuk dijadikan sentral penghasil pakan ternak di Indonesia. Pabrik atau perusahaan pakan ternak berperan penting dalam dunia peternakan (www.tribunnews.com). Hal tersebut menegaskan bahwa sub sektor pakan ternak ini memiliki peluang untuk terus tumbuh. Untuk mempertahankannya, perusahaan perlu menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan yang baik (*Corporate Social Responsibility*). Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan dengan CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) terhadap nilai perusahaan. Informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pada sub sektor pakan ternak. Daftar perusahaan di sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi menjadi empat, diantaranya yaitu PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), dan PT Sierad Produce Tbk (SIPD) (www.sahamok.com).

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
2	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
3	Malidno Feedmill Tbk.	MAIN
4	Sierad Produce Tbk.	SIPD

Sumber: (www.sahamok.com)

1.2 Latar Belakang penelitian

Di era globalisasi saat ini dunia usaha semakin berkembang pesat hal ini ditandai dengan perusahaan-perusahaan baru yang banyak bermunculan. Semakin ketatnya persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus lebih efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan operasi agar dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan membutuhkan investor, dimana investor disini memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan, serta terhadap biaya modal perusahaan secara keseluruhan. Adapun tujuan investor menginvestasikan dananya yaitu untuk dapat memiliki suatu perusahaan dan memperoleh deviden yang dibagikan. Bagi perusahaan sendiri meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham yang dimiliki dapat menarik minat investor. Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dalam menanamkan sahamnya di pasar modal (Astiari *et al*, 2014).

Nilai perusahaan merupakan salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan investor. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan nilai perusahaan akan tercermin apabila perusahaan tersebut dijual dan adanya calon pembeli yang bersedia membayar sesuai dengan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Agustine, 2014).

Dalam menganalisis nilai perusahaan, investor biasanya menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis teknikal dilakukan dengan menganalisis pergerakan saham dan volume transaksi saham pada periode tertentu. Sedangkan analisis fundamental menganalisis nilai perusahaan berdasarkan

laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaanya (Wahyu, 2014).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh PBV (*Price to Book Value*). PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku saham tersebut (Fahmi, 2015:138). Suatu perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan suatu informasi tanggungjawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Salah satunya dengan cara menerapkan kegiatan CSR (Putra dan Wirakusuma, 2015)

Pelaksanaan program CSR atau pertanggungjawaban sosial perusahaan merupakan investasi yang penting bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat serta komunitas setempat. Penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan CSR. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan informasi CSR sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Sejak disahkannya UU N0.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perkembangan CSR di Indonesia semakin menguat. Hal ini disebabkan UU tersebut menyebutkan secara tegas bahwa CSR telah menjadi kewajiban perusahaan. Peraturan lain yang mencantumkan CSR adalah UU No.25

Tahun 2007 tentang penanaman modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”.

Secara singkat, CSR mengandung makna sama seperti individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung tinggi integritas, dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis, dan berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan (Hadi, 2011).



Gambar 1.1

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2010 – 2015

Sumber : www.kompas.com (2016)

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010 sampai 2015. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013 yaitu 5,56 kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2015 yaitu 5,02 sampai 4,79. Sepanjang tahun 2015 konsumsi rumah tangga hanya mampu tumbuh 4,96% yang lebih rendah dibanding dua tahun sebelumnya yang mencapai 5,43% di tahun 2013 dan 5,16 di tahun 2014. Menurunnya harga konsumsi rumah tangga tidak terlepas dari kenaikan harga pangan. Perkonomian di Indonesia juga tidak terlepas dari peran bidang peternakan. Sub sektor pakan ternak memiliki peran yang strategis dalam menyediakan sumber pangan, energi, dan sumber pendukung lainnya, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan

perekonomian dan peningkatan sumberdaya manusia di Indonesia. Kontribusi subsektor pakan ternak pada perekonomian nasional yang begitu besar membuat subsektor ini untuk terus berbenah diri agar tetap berjalan dalam perekonomian nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan selama satu periode tertentu. Sehingga peran perusahaan dirasa memiliki peranan terhadap perkembangan daerah dalam segi ekonomi dan sosial. Antara lain di subsektor pakan ternak (Putra dan Wirakusuma, 2015).

Perusahaan pakan ternak sangat dekat dengan lingkungan sosial. Suhu, tempat dan keadaan wilayah tersebut harus memenuhi kriteria agar hewan-hewan ternak mempunyai kualitas yang baik. Letak geografis suatu perusahaan pakan ternak yang dekat dengan alam akan membuat pencemaran di sekitar lingkungan tersebut seperti pencemaran udara. Pergerakan Perusahaan Sub Sektor Pakan Ternak berdampak negatif terhadap lingkungan dan pranata sosial. Hal itu karena perusahaan subsektor pakan ternak membutuhkan mobilisasi sumberdaya sehingga kecil ataupun besar, cepat ataupun lambat dapat mengganggu keseimbangan sumberdaya tersebut. Disitulah letak pentingnya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Kasus *Global Warming* merupakan contoh dari dampak negatif tersebut. Pemanasan global warming dapat dipicu oleh pelepasan karbon. Hal tersebut menimbulkan perubahan lingkungan akibat pencemaran limbah pada sungai, polusi udara dari hasil emisi gas-gas pabrik yang tidak terkontrol. Hal itu dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran dan peran aktif menjaga lingkungan secara utuh. (<https://www.nasional.tempo.co>, pada 3 Desember 2015)

Dengan meningkatkan CSR, citra perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatnya loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Hal tersebut akan membuat baik tingkat penjualan perusahaan yang diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian di atas memberikan inspirasi perlu diadakannya sebuah penelitian tentang bagaimana pengungkapan CSR mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dengan diukur dari profitabilitasnya. Tercatat pada kuartal III-2014, pertumbuhan Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan mencapai

3,74%, lebih tinggi dari pertumbuhan pada kuartal sebelumnya yang hanya mencapai 3,43% (BPS dan CEIC, 2014).

CSR dapat menjadi peluang bagi perusahaan, dari *image* positif masyarakat maka akan berdampak pada kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dihitung dengan berbagai macam rasio salah satunya adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan dalam melakukan tugasnya selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh ROE (*return on equity*). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan (Fahmi, 2015).

Menurut Putra dan Wirakusuma (2015) CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Pengungkapan aktivitas CSR dengan baik dapat meningkatkan reputasinya serta dapat mengurangi biaya atas kemungkinan tuntutan atau protes yang akan terjadi, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

Menurut Agustine (2014) CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan ROA (*return on asset*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hubungan antara profitabilitas dan CSR berpengaruh signifikan memperkuat terhadap nilai perusahaan.

Menurut Astiari *et al* (2014) CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara pertanggungjawaban sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Pelaksanaan program CSR yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat menyebabkan terganggunya laporan keuangan perusahaan menyebabkan perusahaan enggan untuk melaksanakan program CSR.

Menurut Rosiana *et al* (2013) CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Menurut Agustina (2013) CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori yang berhubungan dengan CSR diatas, peneliti mempunyai gambaran mengenai CSR yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Namun, fakta dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih banyak hasil yang berbeda dan juga dengan objek yang berbeda. Dari uraian fenomena diatas, penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”**.

1.3 Perumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang pertama adalah munculnya permasalahan pada perusahaan dimana CSR belum dilaksanakan secara optimal. Dengan pemahaman bahwa dunia bisnis memainkan peran kunci dalam penciptaan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat, serta tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik secara financial maupun sosial.

Permasalahan yang kedua adalah adanya perbedaan hasil yang telah diteliti sebelumnya oleh Kurniasari dan Warastuti (2015), Agustine (2014). Hasil dari kedua kedua penelitian tersebut menunjukkan jika CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Putra dan Wirakusuma (2015), Rosiana *et al* (2013) menunjukkan hasil jika CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Kemudian penelitian Astiari *et al* (2014) menunjukkan hasil jika profitabilitas sebagai variabel moderating tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perkembangan *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* dengan Studi Kasus pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI 2012 – 2016 adalah ;

1. Mengetahui perkembangan *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas pada perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas sebagai variabel *moderating* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan pakan ternak periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan dalam aspek teoritis dan kegunaan dalam aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menganalisis CSR dan Nilai Perusahaan serta menjadi referensi bagi beberapa pihak yang berencana menyusun karya ilmiah..

1.6.2 Aspek Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan CSR dan sebagai bahan pertimbangan dari berbagai pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan CSR suatu perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjaga konsistensi dari tujuan penelitian ini maka adanya batasan-batasan pada penelitian ini:

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Bandung dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia, sub sektor pakan ternak yang terdiri dari 4 perusahaan dan terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Adanya keterbatasan waktu dan data yang diperoleh, oleh karena itu waktu dan periode pengamatan pada penelitian ini yaitu selama 5 tahun dimulai dari tahun 2012 hingga 2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini digunakan untuk mengetahui penjelasan ringkas mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1) BAB I (Pendahuluan)

Bab ini membahas Tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir

2) BAB II (Tinjauan Pustaka)

Bab ini membahas tentang Teori-teori yang terkait penelitian dan penelitian terdahulu, Kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian.

3) BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini membahas tentang Karakteristik Penelitian, Alat Pengumpulan Data, Tahapan Penelitian, Pengumpulan Data dan Sumber Data, Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

4) BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, Analisa data serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

5) BAB V (Kesimpulan dan Saran)

Bab ini membahas tentang Kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan Saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.